TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata
E-ISSN: 2720-9873
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index
Vol. 6, No. 1 Juni 2023
DOI: http://dx.doi.org/10.31314/tulip.6.1.16-26.2023

Persepsi Peranan dan Tanggug Jawab Abdi Dalem Keraton Kacirebonan dalam Pelestarian Warisan Budaya

Annisaa Eka Warliati
Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Prima Internasional, Indonesia
Email; annisaa@poltekparprima.ac.id

Info Artikel

Diterima:
2023-03-25

Disetujui:
2023-05-15

Publish:
2023-06-06

Abstract:
The Kacirebonan Palace is the youngest palace in Cirebon City, which was founded in 1800. The strategic location makes this palace a tourist attraction, including cultural tourism. In the government of a palace, some courtiers assist a sultan, including in the Kacirebonan Palace. This research is descriptive qualitative research that describes the roles and responsibilities of the courtier at the Kacirebonan Palace. The stages of research were carried out in stages, through interview techniques, documentation, and literature review. The sample of this research were ten courtiers at the Kacirebonan Palace who had roles and responsibilities wholeheartedly for the creation of a harmonious government at the Kacirebonan Palace and full of a sense of responsibility for the mandate given by the Sultan of the Kacirebonan Palace. The results of this study explained that every courtier has a role and responsibility to preserve cultural heritage, both tangible and intangible.

Keywords: *Kacirebonan Palace, Cultural Heritage, Coutier.*

Abstrak:
Keraton Kacirebonan merupakan keraton termuda di Kota Cirebon, yang berdiri pada tahun 1800. Lokasi yang strategis membuat keraton ini menjadi salah satu daya tarik wisata, termasuk wisata budaya. Dalam pemerintahan sebuah keraton terdapat para abdi dalem yang membantu seorang sultan, termasuk di Keraton Kacirebonan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan peranan dan tanggung jawab para Abdi Dalem di Keraton Kacirebonan. Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan kajian literature. Sampel penelitian ini adalah sepuluh orang abdi dalem di Keraton Kacirebonan yang memiliki peranan dan tanggung jawab secara sepenuh hati demi terciptanya roda pemerintahan di Keraton Kacirebonan yang rukun dan penuh rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan oleh Sultan Keraton Kacirebonan. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa setiap seorang abdi dalem memiliki peranan dan tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya, baik yang bersifat benda maupun non benda.

Kata Kunci: Keraton Kacirebonan, Warisan Budaya, Abdi Dalem

PENDAHULUAN

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang memiliki keanekaragaman warisan budaya, termasuk salah satunya adalah keraton. Keraton termuda yang terdapat di Kota Cirebon adalah Keraton Kacirebonan,

yang didirikan pada Tahun 1800 pada masa Kesultanan Pangeran Raja Hidayat. Kini Keraton Kacirebonan dipimpin oleh seorang Sultan bernama Pangeran Raja Abdulgani Natadiningrat Dekarangga berserta seorang Ratu Muthoyyaroh Beda Natadinigrat. Luas lahan Keraton Kacirebonan adala 3 hektar dengan lokasi yang sangat strategis yang berada di Jalan Pulasaren Nomor 48 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Terdapat penelitian sebelumnya yang mengutip istilah pengertian keraton yakni menurut (Soewarno & Hendrarto, 2018) Kacirebonan merupakan pemekaran dari Keraton Kanoman setelah Sultan Anom IV yang bernama Muhammad Khaerudin wafat, pada saat itu Sultan Muhammad Khaerudin diasingkan oleh Belanda ke Ambon karena dianggap sebagai pembangkang dan memberontak. Ketika sepulangnya dari Ambon, tahta kesultanan sudah digantikan oleh Sultan Anom Immamudin. Akhirnya sultan Kacirebonan pertama adalah Sultan Carbon Amirul Mu'minin.

Di dalam sebuah tatanan kerajaan, khususnya sebuah keraton, maka tidak hanya dipimpin oleh seorang sultan raja maupun seorang ratu, tetapi juga terdapat para abdi dalem yang memiliki peranan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tatanan adat dan pemerintahan di sebuah keraton. Abdi dalem merupakan setiap orang, yang bekerja atau mengabdi kepada keraton atau yang mengabdi kepada sang raja disebut abdi dalem, dan dapat diberikan surat kepangkatan dari raja/ratu (Sari & Brata, 2020). Setiap abdi dalem memiliki gelar tersendiri yang diberikan oleh sultan, diantaranya menambahkan gelar bagi abdi dalem yang masih memiiki hubungan erat seperti hungungan darah dinamakan seorang Raden, sedangkan seorang abdi dalem yang sama sekali tidak memiliki hubungan darah dapat disebut Mas Bekel, Mas Rono dan Mas Lurah (Pramesti, 2012). Abdi dalem di keraton Kacirebonan tidak luput dari tanggung jawab dan perannya sebagai penggerak roda pemerintahan di keraton, selain Sultan dan Ratu. Mereka pun ikut andil dalam pemerintahan keraton kacirebonan. Abdi dalem di keraton kacireboanan berjumlah delapan mereka memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, termasuk dalam menjaga atu melindungi warisan budaya yang ada di keraton kacirebonan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu Abdi Dalem di keraton kacirebonan, Elang Agus Zulkarnaen, abdi dalem di Keraton Kacirebonan yang kini masih aktif adalah sekitar sepuluh orang abdi dalem. Termasuk diantaranya masuk dalam kelompok Penggerak Pariwisata atau yang disebut Kompepar.

Pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan dampak positif bagi suatu daerah yang memiliki potensi. Pariwisata seyogyanya memiliki peranan dalam keberlangsungan taraf hidup suatu penyelenggara pariwisata. Pariwisata dapat berupa pariwisata kebudayaan yang sangat kental sekali dengan unsur-unsur yang terkait dengan budaya suatu daerah, maupun termasuk warisan budaya. Oleh karena itu, pariwisata yang terkait dengan warisan budaya baiknya diberikan kesempatan untuk melestarikannya dengan cara mengembangkan sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata masa kini dapat berupa program pariwisata berkelanjutan, agar pariwisata yang telah ada dapat berkelanjutan secara dinamis untuk menyongsong kesuksesan dunia pariwisata.

Warisan budaya sebaiknya dilestarikan agar tetap terjaga keasliannya serta dapat diikmati hingga generasi penerus bangsa. Berdasarkan (Nur Aisyah Kinanti Yahya, Sri Sunarti, 2022) memaparka bahwa budaya memiliki sifat yang berbeda, diantaranya budaya yang bersifat *tangible* dan bersifat *intangible*, hal ini dapat dijabarkan bahwa bdaya dapat berbentuk benda maupun non benda. Budaya yang bersifat *tangible* dapat berupa monument, peninggalan-peninggalan bersejarah seperti sejata, bendera pusaka maupun termask keris maupun wayang yang terdapat di Keraton Kacirebonan. Selain terdapat budaya yang bersifat tangible terdapat budaya yang bersifat intangible diataranya tarian, suara, bahasa yang tidak dapat disetuh, hal tersebut hanya dapat dirasakan atau hanya dapat didengar seperti alunan degung yang biasanya dinyanyikan ketika terdapat acara di Keraton Kacireboan.

Latar belakang masalah yang dihadapi oleh para abdi dalem di Keraton Kacirebonan yaitu diantaranya; pertama, di lingkungan keraton kacirebonan masih banyak abdi dalem yang kurang sadar akan bagaimana menjaga dan melestarikan warisan budaya.

Selain itu, seorang abdi dalem sebaiknya harus memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pelestarian warisan budaya agar tetap terjaga dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang berlandaskan penelitian kualitatif dengan melalui tahapan-tahapan penelitian. Tahapan pertama, peneliti menentukan rancangan penelitian, tahapan kedua pengambilan lokasi penelitian dan tahapan ketiga, peneliti menentukan responden yaitu para abdi dalem Keraton Kacireboan sebagai narasumber. Pengambilan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu menggunakan triangulasi data. Pertama, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam kepada abdi dalem keraton kacirebonan, kedua peneliti mendokumentasikan beberapa foto berupa warisan-warisan budaya di keraton kacirebonan, ketiga, peneliti melakukan studi pustaka berdasarka literature yang terkait dengan kajian teori.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menurut (Sundayana, 2016) *purposive sampling* adalah sample yang diambil dengan tujuan khusus. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik purposive sampling untuk mengetahui data sampling secara khusus kepada abdi dalem di keraton kacirebonan dengan sample sejumlah 10 abdi dalem keraton kacirebonan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Wawancara tehadap Abdi Dalem Keraton Kacirebonan mengenai Peranan dan Jenis Warisan Budaya di Keraton Kacirebonan

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Elang Mobi	Apasajakah peran Saudara/I sebagai Abdi Dalem di Keraton Kacirebonan?	Peran seorang Abdi Dalem di Keraton Kacirebonan sangat memiliki peranan penting, demi menjaga keutuhan dan keamanan keraton.
2	Elang Gugon	Apasajakah tanggung jawab Saudara/I di keraton Kacirebonan?	Saya berperan sebagai pemantau tamu yang datang, sebagai penghubung antara tamu dan sultan
3	Selamet	Bagaimana peran dan tanggung jawab Saudara/I sebagai Abdi Dalem untuk melindungi warisan budaya di keraton Kacirebonan?	Saya berperan sebagai penjaga dan bagian perawatan benda-benda bersejarah di Keraton Kacirebonan. Perawatan warisan budaya di keraton kacirebonan dapat dilakukan dengan cara memandikan keris maupun barang pusaka lainnya dengan air keruk nipis agar karat yang menmpel dapat hilang. Untuk ritual memandikan benda-benda keramat tersebut dapat dilakukan pada malam satu suro.
4	Elang Iyan	Apasajakah warisan budaya di keraton kacirebonan?	Warisan budaya di keraton kacirebonan meliputi warisan budaya yang berupa benda dan non benda.
5	Elang Dadang	Warisan budaya (tradisi non benda) **keagamaan**	Tradisi warisan budaya yang termasuk keagamaan di

			Keraton Kacirebonan diantaranya adalah; ritual tawasul, alunan do'a pemeliharan benda-benda sejarah, acara maulud, satu suro, ataupun kliwonan.
		Warisan budaya (benda) **rayaan**?	Jenis perayaan biasanya terkait dengan acara kebesaran keraton, mislanya acara mudun lema anak bayi yang berusia tujuh bulan, yang dimasukan ke dalam sebuah kurungan besar dan diberi beberapa mainan. Perayaan satu suro yang merupakan perayaan rutin di setiap tahunnya.
		Warisan budaya nda) **kanan**	Di keraton kacirebonan terdapat kuliner khas keraton, yaitu Nasi Bogana yang merupakan nasi khas adat keraton. Nasi bogana merupakan nasi yang dicampur dengan kelapa sangrai, dicampur dengan tempe, tahu dan telur, kentang dan cabai hijau. Nasi bogana
			biasanya disajikan ketika ada perayaan atau acara adat seperti ritual satu suro
			Keanekaragaman bahasa dapat dilestarikan dengan cara menerapkan di kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan di keraton Kacirebonan biasannya menggunakan bahasa bebasan halus, dan ketika ada tamu penting masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
		Warisan budaya (non benda) **ahasa**	Alat music gamelan yang terdapat di Keraton Kacirebonan terbagi menjadi dua jenis. Diantaranya; gamelan dengung yang merupakan gamelan warisan dari Inggris yang biasanya digunakan untuk meminta hujan. Gamelan degung ini berusia >400 tahun. Yang kedua, adalah gamelan pelog yang baiasanya digunakan untuk
		Warisan budaya (benda)	

		Alat musik gamelan	menabuh alunan ketika terdpat acara ritual maupun tari persembahan.
		Warisan budaya benda **benda-benda pusaka; keris, pedang, gerabah, artefak)**	Warisan budaya yang berupa artefak, keris, wayang, pedang maupun gerabah terdapat beberapa jenis. Misalnya pedang 3 serangkai hasil dari rampasan Belanda. Wayang kulit, merupakan warisan budaya di Keraton Kacirebonan yang dapat dimandikan pada saat malam jumat kliwon dengan air jeruk nipis dan air kelapa agar tidak karat. Pada saat malam jumat kliwon, seluruh wayang yang ada biasanya akan di jemur di sekitar kawasan Keraton Kacirebonan. Selain itu, terdapat dispenser keramik yang digunakan oleh sultan untuk minum yang terbuat dari keramik, yang berasal dari Inggris dan Arab. Terdapat pula pedang emas yang

			merupakan asli dari Belanda. Di Keraton Kacirebonan, terdapat bendera, golok cabang, hal ini merupakan bendera khas Cirebon pada masa penjajahan zamaan Belanda. Selain benda pusaka, di Keraton Kacirebonan juga terdapat baju pengantin ketika Sultan menikah, serta terdapat beberapa foto dari keluarga sultan yang mengabadikan prosesi pernikahan tersebut.
6	Elang Yoyo	Bagaimana cara melindungi warisan budaya yang ada di keraton kacirebonan?	Cara melindungi warisan buadaya di Keraton Kacirebonan dapat dilakukan dengan cara merawat atau memandikan benda-benda tersebut di waktu tertentu

			dan pada saat perayaan khusus. Untuk warisan budaya yang berupa benda dapat diberikan perawatan misalnya pemberian minyak sayur atau pemandian menggunakan air jeruk nipis dan air kelapa agar terjaga keasliannya. Kemudian, untuk melestarikan budaya non benda, di Keraton Kacirebonan dapat dilestarikan dengan cara tetap merayakan adat secara rutin, seperti acara muludan, panjang jimat pada malam satu suro. Selain itu, di Keraton Kacirebonan juga terdapat sanggar tari Kelapa Jajar yang masih menggunakan alunan music untuk tarian tari topeng kelana maupun tarian jenis lainnya yang mengusung berbagai tema budaya di Cirebon. Selain itu, terdapat beberapa ritual yang biasanya

			Sultan lakukan, semisal ketika acara di bulan Syawal, adanya grebeg syawal ke Makam Wali, Gunung Jati. Ritual rebo wekasan dan membaca do'a tolak bala. Dan alunan dari bunyi lonceng ketika ada bahaya yang menyerang wilayah keraton Kacribonan.
6	Mustakim	bagaimana seorang abdi dalem merawat benda-benda bersejarah di keraton kacirebonan? Adakah pembersihan secara berkala?	Perawatan yang dilakukan untuk merawat benda-benda bersejarah, dapat dilakukan secara berkala dengan membersihkan keris, golok maupun tombak dengan perasan air jeruk nipis, dan air kelapa agara tidak terjadi proses pengkaratan.
7	Pak Mukhtar	Apasajakah benda-benda yang dianggap bersejarah di keraton kacirebonan?	Hamper seluruh benda yang terdapat di museum Keraton Kacirebonan merupakan benda bersejarah, yang meliputi; pedang emas, golok, tombak, wayang kulit, kotak wayang kulit, tempat lilin, dispenser keramik, baju pengantin sultan, gamelan, gong, batik keraton /

			batik Cirebonan dan terdapat Al-Qur'an tiga bahasa, yaitu Al Qur'an bahasa jawa / sansekerta, bahasa Arab dan kitab kuning yang biasa dibaca oleh sultan.
8	Pak Nono	Bangunan apa sajakah yang ada di keraton kacirebonan ? yang terkait dengan warisan benda?	Bangunan di Keraton Kacirebonan meliputi alun-alun, gerbang masuk utama yang terdapat di sisi jalan Pulasaren No.18, paseban timur (Pancaniki), paseban barat (pancaratna) merupakan tempat penyambutan tamu, pintu keagungan atau gapura, semar tinan duku, gerbang kahagung, halaman prabayaksa, bangsal prabayaksa yang digunakan untuk menjamu tamu yang dating ke keraton, museum keraton Kacirebonan, area keputren dan keputran.
9	Elang Yanto	Bagaimanakah tanggapan masyarakat lokal dalam menjaga warisan budaya di keraton kacirebonan?	Masyarakat atau warga yang turut melestarikan budaya dapat berupa ikut berpartisipasi ketika adanya perayaan di keraton kacirebonan. Acara adat maupun acara keluarga keraton yang terbuka untuk umum. Selain masyrakat lokal, setiap tiga bulan terdapat wisatawan asing yang berasal dari Inggris, Belanda dan terakhir dari Venezuela sebanyak dua orang.
10	Elang Gogun	Bagaimana pengalaman saudara/I sebagai abdi dalem dalam menjaga kelestarian warisan budaya di keraton kecirebonan?	Pengalaman yang didapatkan dalam menjaga dan melestarikan budaya masih kurang, tetapi cukup untuk mengetahui sejarah yang terdapat di Keraton Kacirebonan.
11	Elang Agus	Apa saja suka dan duka seorang abdi dalem di ligkungan keraton kacirebonan dalam menjaga warisan budaya baik benda maupun non benda?	Suka, ketika banyak tamu yang berkunjung untuk melihat atau berwisata di keraton Kacirebonan. Duka, hamper tidak ada karena seorang Abdi Dalem seyogyanya sangat senang menjadi seorang yang berperan di lingkungan keraton.

12	Elang Agus	Adakah peranan pemerintah dalam turut menajaga warisan budaya di keraton kacirebonan? Jika ada, instansi apa?	Ada, pemerintah dari Dinas Kebudayaan Kota Cirebon memberikan atau menyuplai anggaran seni budaya per tiga bulan dalam waktu satu tahun.
13	Elang Agus	Berapa bulan sekali diadakan perayaan warisan budaya di keraton kacirebonan?	Perayaan warisan budaya, dapat dilakukan ketika adanya perayaan maulid nabi, panjang jimat, satu suro, mudun lema, acara pembuatan apem di bulan safar, dll
14	Elang Gogu n	Bagaimana cara abdi dalem menarik wisatawan untuk saling menjaga warisan budaya di keraton kacirebonan?	Memberikan informasi kepada warga tentang adanya perayaan di Keraton Kacirebonan.

Sumber Data: Hasil Penelitian

Selain wawancara dengan masing-masing abdi dalem, penulis memaparkan hasil resume warisan budaya yang berupa benda dan non benda yang terdapat di keraton Kacirebonan. Warisan budaya di keraton Kacirebonan merupakan asset yang harus dijaga kelestariannya. Terdapat dua jenis warisan budaya di keraton Kacirebonan, diantaranya warisan budaya benda dan non benda. Warisan budaya benda termasuk diantaranya benda-benda pusaka seperti parang, golok, tembikar, dispenser keramik, tombak lain-lain. Sedangkan warisan budaya non benda dapat meliputi acara-acara adat yang keraton Kacrirebonan lakukan pada acara-acara tertentu.

Selain acara adat atau upacara adat, warisan yang dapat dikategorikan itangible termasuk makanan atau nasi bogana yang resep masaka tersebut dikenalkan serta dilestarikan secara turun-temurun.pendapat ini diperkuat oleh (Nur Aisyah Kinanti Yahya, Sri Sunarti, 2022) bahwa makanan khas atau makanan tradisional tidak diwariskan dalam bentuk benda tetapi dapat diwariskan melalui cara memasak. Di keraton kacaorebonan masih sangat menjunjung tinggi adat- istiadat keagamaan yaitu unsur-unsur alunan gamelan maupun alunan pembacaan Al Quran dalam bahasa jawa maupun arab kuno yang tertuang dalam Al Qur'an bahasa jawa yang ditulis dalam tulisan aksara jawa.

Berdasarkan (GSTC, 2019) warisan budaya dapat berupa warisan budaya benda dan tak benda. Warisan budaya tak benda meliputi tradisi lokal, seni music, bahasa, keahlian memeasak, dan aspek lain yang merupakan identitas kekhasan lokal, dan terkait dengan contoh perayaan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam pariwisata. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam (Purba et al., 2020) warisan budaya tak benda merupakan berbagai hasil praktik, representasi, ekspresi, penegetahuan dan keterampilan yang terkait dengan lingkup budaya, yang diwariskan dari generasi ke generasi secara terus menerus melalui pelestarian dan / atau menciptakan kembali serta merupakan hasil kebudayaan yang berwujud tak benda setelah melalui proses penetapan warisan budaya tak benda.

Analisis deskriptif peran dan tanggung jawab Abdi Dalem di keraton Kacirebonan dapat diintrepetasikan sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur oleh salah satu abdi dalem yang berperan dalam pelestarian budaya yang berwujud benda maupun non benda. Selain itu, peran setiap abdi dalem di keraton kacirebonan memiliki peranan dan tanggung jawab yang berbeda. Adapun peranan abdi dalem di keraton Kacirebonan meliputi pemantau tamu, penghubung antara keraton dan pemerintah, mobilisasi, memberikan wawasan seni budaya, pakar sejarah zaman Belanda, menjaga naskah kuno, pemandu wisata, pawing hujan, dapur umum dan pemantau bangunan Keraton Kacirebonan.

Tabel 2 Analisis deskriptif peran dan tanggung jawab Abdi Dalem Keraton Kacirebonan dapat diinterprestasikan melalui tabel berikut

No	Nama Abdi Dalem	Peran	Tanggung jawab
1	Elang Gogun	Pemantau Tamu	Menyambut tamu yang dating ke keraton kacirebonan dan menanyakan maksud / tujuan / asal instansi tamu tersebut.
2	Elang Agus Zulkarnaen	Penghubung antara keraton dan pemerintah kota / dinas	Penghubung ketika ada kegiatan kedinasan seperti mengubungi walikota / gubernur ketika ada kegiatan / undangan di keraton kacirebonan
3	Elang Mobi	Mobilisasi	Mobilisasi di Keraton Kacirebonan
4	Elang Iyan Arifudin	Memberikan wawasan seni budaya	Mengatur dan memberikan ilmu kebudayaan kepada tamu maupun hal-hal yang terkait dengan seni budaya. Missal, pembersihan benda-benda keraton
5	Elang Mustakim	Pakar sejarah Zaman Belanda	Bertanggung jawab untuk menjelaskan sejarah zaman belanda ketika tamu berkunjung
6	Elang Mukhtar	Menjaga Naskah Kuno	Menjelaskan dan menjaga naskah kuno berupa Al Qur'an dengan tulisan jawa dan bahasa sansekerta
7	Elang Yoyo	Pemandu Wisata	Mengarahkan tamu untuk berkeliling keraton sambil menjelaskan sejarah singkat mengenai benda-benda yang ada di keraton dan sejarah singkat berdirinya keraton kacirebonan
8	Elang Nono	Pawang Hujan	Bertangggung jawab menjadi pawang hujan ketika keraton mengadakan acara besar maupun yang diselenggarakan pada malam hari
9	Elang Yanto	Dapur Umum	Bertanggung jawab dalam melengkapi perlengkapan dan peralatan yang ada di keraton, termmasuk perawatan bangunan keraton
10.	Elang Selamet	Pemantau Bangunan Keraton	Merawat keraton hingga pembersihan setiap sudut keraton

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai jenis warisan budaya di keraton kacirebonan dan perananan da tanggung jawb abdi dalem keraton kacirebonan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan relevansi terhadap kebaharuan penelitian ini diantaraya penelitian yang dilakukan oleh (Noho et al., 2020) penelitian ini menganalisis tentang Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda "Paiya Lohugo Lopoli" Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Gorontalo. Paiya Lohugo Lopoli merupakan salah satu warisan budaya tak benda berupa salah satu pantun bersyair dari Gorontalo yang mengkombinasikan bahasa Melayu-Gorontalo. Paiya artinya melempar, hungo artinya bua atau bunga dan poli merupakan perilaku / tingkah laku / karakter. Lo adalah kalimat awalan kata dalam bahasa Gorotalo berarti saling. Hasil penelitian ini adalah bahwa masih banyak yang harus diupayakan dalam melestarika syair-syair secara tematik d menarik agar mudah diakses dan diadakannya penjadawalan pertunjukan yang dapat memenuhiii permintaan wisatawan. Kedua,

(Sari & Brata, 2020) mengenai Fungsi dan Peran Abdi Dalem Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. Dalam penelitian ini abdi dalem keraron kasunanan Surakarta Hadiningrat merupakan pengabdian dengan tulus dan ikhlas tapa adanya pamri da ketentraman untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Fungsi abdi dalem bagi keraton kasunanan sangatlah penting untuk menjalankan roda pemerintahan dalam keraton. Penelitian ketiga, dilakukan oleh (Soewarno & Hendrarto, 2018) membahas tetang konstruksi bangunan di dalam Keraton Kacirebonan yang merupakan warisan budaya benda yang dapat dilihat oleh kasat mata. Penelitian yang kelima dapat interpretasikan melalui penelitian milik (Talib & Sunarti, 2021) yang memaparkan untuk melestarikan warisan budaya dapat dilakukan dengan beberapa strategi berupa pemasaran melalui internet untuk memperbaiki jumla wisatawa yang datang guna mengembangkan jumlah wisatawan budaya lokal.

Berdasarkan relevansi penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan diantaranya lokasi penelitian, objek penelitian dan hasil penelitian dari masing-masing jurnal yang telah ditelaah relevansinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa setiap abdi dalem memiliki peranan dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya di Keraton Kacirebonan. Pelestarian budaya dapat dilakukan dengan cara merawat benda-benda kuno yang merupakan salah satu warisan budaya benda. Salah satunya adalah dengan cara memandikan benda-benda bersejarah berupa warisan budaya benda dengan cara memandikan atau mencuci dengan air jeruk nipis dan air kelapa agar tidak karat.

Selain itu, warisan budaya di Keraton Kacirebonan dapat berupa warisan budaya benda dan budaya dan non benda. Warisan budaya benda merupakan warisan budaya yang dapat dilihat oleh kasat mata, baik berupa pedang, gerabah, tombak dan lain-lain. Warisan budaya dan non benda dapat berupa lantunan atau alunan musik – musik gamelan yang ditabuh oleh para penabuh gamelan, alunan adzan pada malam satu suro dan alunan suara lonceng ketika ada perayaan.

Setiap abdi dalem memiliki tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan oleh Sultan, diantaranya sebagai penerima tamu, penghubung antara keraton dan pemerintah kota / dinas, Mobilisasi di Keraton Kacirebonan, Memberikan wawasan seni budaya, Pakar sejarah Zaman Belanda, Menjaga Naskah Kuno, Mengarahkan tamu untuk berkeliling keraton sambil menjelaskan sejarah singkat mengenai benda-benda yang ada di keraton dan sejarah singkat berdirinya Keraton Kacirebonan, menjadi pawang hujan ketika keraton mengadakan acara besar maupun yang diselenggarakan pada malam hari, perawatan bangunan keraton, dan Pemantau Bangunan Keraton.

REFERENSI

GSTC. (2019). Global Sustainable Tourism Council Destination Criteria. *The Global Sustainable Tourism Council*, *2*(December), 0–17. https://www.gstcouncil.org/gstc-criteria/gstc-destination-criteria/

Noho, Y., Modjo, M. L., & Ichsan, T. N. (2020). Pengemasan Warisan Budaya Tak Benda "Paiya Lohungo Lopoli" Sebagai Atraksi Wisata Budaya Di Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *4*(2), 179. https://doi.org/10.37905/aksara.4.2.179-192.2018

Nur Aisyah Kinanti Yahya, Sri Sunarti, A. M. L. (2022). Strategi Pengembangan Banthayo Poboide Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Kabupaten Gorontalo. *TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata E-ISSN:*, *5*(1), 8–12. http://dx.doi.org/10.31314/tulip.5.1.8-12.2022%0ASTRATEGI

Pramesti. (2012, February). Menelisik Kehidupan Abdi Dalem Keraton Yogyakarta. *National Geographic*. https://nationalgeographic.grid.id/read/13281686/menelisik-kehidupan-abdi-dalem-keraton-yogyakarta

Purba, E. J., Akbar, ;, Putra, K., & Ardianto, B. (2020). Perlindungan Hukum Warisan Budaya Tak Beda Berdasarkan Convention for The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage2003 dan

Penerapannya di Indonesia. *Journal of International Law*, *1*(1), 90–91. https://online-journal.unja.ac.id/Utipossidetis/article/view/8431/6696

Sari, H. K., & Brata, N. T. (2020). *Fungsi Dan Peran Abdi Dalem Di Keraton Kasunanan Surakata Hadiningrat*. *9*(2), 1053–1061. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/

Soewarno, N., & Hendrarto, T. (2018). Eksplorasi Potensi dan Permasalahan Kawasan Keraton Kacirebonan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (I, Vol. 5). Itenas.

Sundayana, R. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Talib, D., & Sunarti, S. (2021). Strategi Pelestarian Budaya Lokal Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Budaya (Sebauah Analisis Teoritis). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *4*(1), 6. https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.6-12.2021